

**PROFIL KETERAMPILAN MOTORIK, STATUS GIZI DAN TINGKAT
STUNTING DESA MUARA SIBERUT KECAMATAN SIBERUT SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga*



RAFIF AGIL

19089083

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
DEPARTEMEN KESEHATAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PROFIL KETERAMPILAN MOTORIK, STATUS GIZI DAN TINGKAT
STUNTING DESA MUARA SIBERUT KECAMATAN SIBERUT SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Nama : Rafif Agil
NIM/BP : 19089083/2019
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

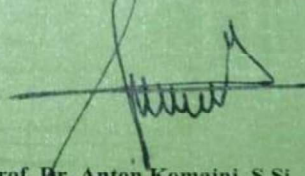
Padang, Agustus 2023

Mengetahui
Kepala Departemen Kesehatan
dan Rekreasi



Prof. Dr. Muhamad Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd
NIP. 19790704 200912 1 004

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Prof. Dr. Anton Komaini, S.Si, M.Pd
NIP. 198607122010121008

PENGESAHAN SKRIPSI

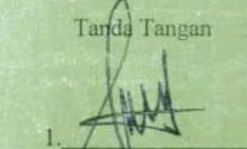
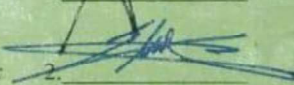
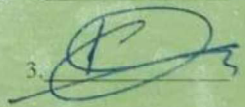
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Departemen Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

PROFIL KETERAMPILAN MOTORIK, STATUS GIZI DAN TINGKAT
STUNTING DESA MUARA SIBERUT KECAMATAN SIBERUT SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Nama : Rafif Agil
NIM/BP : 19089083/2019
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd	1. 
2. Anggota : Dr. Nuridin Widya Pranoto, S.Pd. M.Or	2. 
3. Anggota : Dr. Ahmad Chaeroni, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafif Agil

Nim : 19089083

Departemen : Kesehatan Dan Rekreasi

Judul skripsi : **"Profil Keterampilan Motorik, Status Gizi Dan Tingkat Stunting Desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai"**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya saya jelaskan sumbernya.

Padang, Agustus 2023



Rafif Agil
19089083

ABSTRAK

Rafif Agil (2023): Profil Keterampilan Motorik, Status Gizi Dan Tingkat Stunting Desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Masalah anak pendek (stunting) adalah salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia, stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dan standar *antropometri* penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui status gizi dan keterampilan motorik pada anak balita di Desa Muara Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret-april 2023 di Puskesmas Muara Siberut tepatnya di posyandu yang berada di desa muara siberut. Populasi pada penelitian ini adalah balita yang berusia 25-59 bulan yang berjumlah 30 orang balita dengan menggunakan random sampling (sampling acak). Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa Denver II dan pengukuran panjang badan/tinggi badan kepada balita dengan papan panjang badan. Pengolahan data dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi atau teknik persentase $P=f/n \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan a) keterampilan motorik menunjukkan sebagian besar memiliki keterampilan motorik normal sebanyak 25 orang dengan persentase (83%). b) status gizi sebagian besar balita yang terkena gizi kurang sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar (53%) c) tingkat stunting sebagian besar balita yang non stunting sebanyak 17 orang dengan persentase (57%) dan 13 balita yang stunting dengan persentase (43%).

Kata kunci: Keterampilan motorik, status gizi, stunting

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Profil Keterampilan Motorik, Status Gizi Dan Tingkat Stunting Desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai”. Selanjutnya sholawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Penulisan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Olahraga S-1 Departemen Kesehatan Rekreasi (KESREK) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP), skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Prof. Dr. Alnedral, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
3. Prof. Dr. M. Sazeli Rifki, S.Si., M.Pd Ketua Departemen Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Anton Komaini S.Si., M.Pd Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nuridin Widya Pranoto, S.Pd., M.Or dan Dr. Ahmad Chaeroni, S.Pd., M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

6. Teristimewa buat kedua orang tua Ayah (Yasril) dan Ama (Maulini), Abang (Iqbal) dan adik-adik (Anisa dan Anita) yang telah memberikan semangat, dorongan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
8. dr. Zulia Refeni Kepala Puskesmas Desa Muara Siberut yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibuk Yolanda Ridwan, S. Gz selaku staf Ahli Gizi di Puskesmas Desa Muara Siberut.

Dalam penyusunan Skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersiifat membangun dari pembaca demi kesempurnaannya. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	V
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Indikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumuan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Keterampilan Motorik	13
a. Pengertian Keterampilan Motorik.....	13
b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik	14
c. Faktor Yang Mempengaruhi keterampilan Motorik	16

2. Status Gizi	18
a. Pengertian Status Gizi	19
b. Jenis-jenis Zat Gizi.....	21
c. Manfaat Zat Gizi	31
d. Fungsi Gizi	33
e. Faktor Berpengaruh Terhadap Konsumsi Gizi	35
f. Penilaian Status Gizi	35
3. Stunting	37
a. Pengertian Stunting	37
b. Klasifikasi Stunting.....	38
c. Faktor yang Mempengaruhi Stunting	39
d. Upaya Penanggulangan Stunting	46
B. Kerangka Konseptual	48
C. Pertanyaan Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Defenisi Operasioanal	52
D. Intrumen Penelitian	53
E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	55
A. Deskripsi Data.....	55
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Karakteristik Responden Balita Berdasarkan Umur	56
Table 2. Karakteristik Responden Balita Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Table 3. Frekuensi Keterampilan Motorik.....	58
Table 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi	59
Tabel 5. Frekuensi Terjadinya Stunting Dan Non Stunting	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	51
Gambar 2. Istogram Responden Balita Berdasarkan Umur	57
Gambar 3. Istogram Responden Balita Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Gambar 4. Istogram Frekuensi Keterampilan Motorik	59
Gambar 5. Istogram Frekuensi Berdasarkan Status Gizi	60
Gambar 6. Istogram Frekuensi Tingkat Stunting	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penimbangan Berat Badan	69
Lampiran 2 Data Motorik Dan Stunting	70
Lampiran 3 Petunjuk Penilaian Pada Lembaran Denver II.....	71
Lampiran 4 Surat Izin Penilaian.....	74
Lampiran 5 dokumentasi izin penelitian.....	76
Lampiran 6 Dokumentasi Instrumen Penelitian	76
Lampiran 7 Dokumentasi Pada Saat Penelitian	78
Lampiran 8 Formulir Denver II.....	82
Lampiran 9 Tabel Katagori Ambang Batas Status Gizi Anak	83
Lampiran 10 Tingkat Pravelensi Stunting	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. SDM yang berkualitas perlu disiapkan sejak dini sehingga tumbuh kembang anak optimal, terlebih di masa keemasan yang disebut *golden age period* yaitu anak usia baduta (bawah dua tahun) 0-24 bulan atau 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Dimana pada masa ini tumbuh kembang anak berjalan sangat cepat (Uce L, 2017), dan akan menjadi penentu bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya (Zeng, 2017).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak meliputi seluruh perubahan fisik, motorik, personal sosial, kemampuan bahasa dan bicara, serta sosial dan kemandirian (Sumiyati, 2018). Menurut WHO (World Health Organization) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun termasuk di dalamnya usia baduta (Bawah Dua Tahun) di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22% (Yunita, 2020).

Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%-18% anak balita (Bawah Lima Tahun) termasuk di

dalamnya anak baduta (Bawah Dua Tahun) mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2014). Banyak faktor yang memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik maupun perkembangan keterampilan motorik, salah satunya status gizi pada anak. Status gizi pada anak adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Gizi merupakan hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Apabila status gizi tidak tercukupi, maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya. Misalnya anak menjadi cepat lelah karena kurang energi, gangguan pada otak dan lain-lain. Hal ini jika terjadi secara terus-menerus akan menjadi masalah yang serius terutama pada status gizinya.

Pada masa anak-anak sering disebut masa kreatif, yaitu masa dalam rentang kehidupan yang menentukan apakah anak-anak menjadi pencipta karya baru. Disamping itu bila diperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak dan dimana anak-anak membentuk kebiasaan untuk menjadi sukses atau tidak. Hal ini tergantung kepada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tempat anak itu berada.

Pertumbuhan anak menunjukkan kepada perubahan kuantitas dalam ukuran tubuh, sedangkan perkembangan menggambarkan perubahan dalam fungsi. Perkembangan motorik mencerminkan perubahan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang penuh tantangan secara efektif. Hal ini lebih jelas diungkapkan oleh pendapat Mutohir (2004:31) yaitu:

Perkembangan motorik mencerminkan perubahan dalam diri seseorang anak dan perubahan-perubahan di dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Asnaldi (2019:28) “Kemampuan motorik merupakan modal dasar untuk keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih dimasa-masa awal perkembangan. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku motorik akan tercermin dalam munculnya keterampilan baru, karena pada masa anak-anak bergerak tanpa disengaja, gerak reflek dan ada juga gerak yang dilakukan anak meniru gerak orang dewasa. Selanjutnya mereka akan mendapat keterampilan gerak lokomotor lanjutan seperti berlari, melompat-loncat, gerak berputar, melingkar dan keterampilan manipulative seperti melempar, menangkap, menendang dan lain-lain sebagainya.

Pentingnya kemampuan motorik bagi anak adalah untuk mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Menurut Gusril (2008;12) Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat dikatakan siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi, maka dia akan mudah melakukan atau menyelesaikan gerakan. Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa kemampuan motorik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk dapat melakukan gerakan dalam berbagai keterampilan.

Kemampuan motorik sangatlah penting dan menjadi salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh para peserta didik, karena pada dasarnya suatu aktivitas yang tidak akan terlepas dari namanya gerak dan setiap orang melakukan aktivitas gerak sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Keterampilan motorik akan berkembang apabila didukung dengan latihan-latihan secara rutin dan memiliki status gizi yang baik. Oleh karena itu apabila anak kurang melakukan gerak dalam sebuah aktivitas serta kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi maka secara tidak langsung akan menghambat perkembangan kemampuan motoriknya, tetapi sebaliknya jika seorang anak aktif dalam sebuah kegiatan yang akan membuat badan bergerak maka anak itu akan terkoordinasi dengan baik.

Status gizi diduga dapat berperan dalam memperoleh kemampuan motorik yang baik pada seorang anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi status gizi sangat tergantung dari kebiasaan makanan sehari-hari karena baik atau buruknya pola makan sehari-hari mengakibatkan rendahnya status gizi seseorang. Tinggi rendahnya status gizi seseorang ditentukan oleh asupan makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Bagi anak-anak maupun siswa dalam masa tumbuh dan berkembang status gizi yang baik dibutuhkan untuk peningkatan kualitas diri baik itu, prestasi belajar dan aktivitas lainnya seperti penyerapan materi

pembelajaran di sekolah dan juga untuk aktivitas fisik seperti bermain dan berolahraga.

Keadaan status gizi pada anak dapat mempengaruhi penampilan, kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan motoriknya. Anak dengan status gizi yang kurang baik terutama pada tingkat berat badannya yang kurang terpenuhi secara maksimal dapat mengalami hambatan atau gangguan dalam perkembangannya. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan keterampilan motorik yang mana gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dari awal kecerdasan dan emosi sosialnya.

Kebutuhan gizi yang baik berawal dari pola makan yang baik. Pola makan yang baik perlu dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi. Pola makan yang tidak sesuai akan menyebabkan asupan gizi berlebih atau sebaliknya kekurangan. Pemantauan status gizi balita yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama pada tahap golden periode di lima tahun pertama. Upaya perbaikan status gizi balita dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi kurang gizi pada balita dan akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Status gizi balita yang buruk membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, penurunan daya tahan tubuh, serta dampak yang lebih serius adalah kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian

akibat kurang asupan makanan dan berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya adalah stunting.

Stunting merupakan pengambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Banyak faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada balita. Salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu status gizi ibu selama kehamilan yang dilihat dari status pengukuran lingkaran lengan atas di *trimester*.

Menurut (Zaif dkk, 2017), faktor resiko terjadinya stunting antara lain, status gizi ibu hamil terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya di mana permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Jika terjadi kekurangan status gizi awal kehidupan maka akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan resiko meninggal dunia.

Pembangunan kesehatan dalam periode 2015-2019 difokuskan pada 4 program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam sasaran pokok

rencana pembangunan jangka menengah tahun 2015- 2019. Target penurunan prevalensi stunting pada anak baduta (balita dibawah dua tahun) adalah menjadi 28% (Depkes, 2016).

Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting berkaitan dengan peningkatan resiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Balita yang mengalami stunting memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang (Kukuh Eka kusuma, 2013).

Di indonesia, salah satu parameter untuk menentukan status gizi ibu hamil adalah indikator antropometri Lingkar Lengan Atas (LILA) pada ibu, dimana asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki Lingkar lengan Atas (LILA) <23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang jika tidak segera ditangani dengan baik akan berisiko mengalami stunting.

Stunting memiliki efek pada perkembangan fisik dan kognitif dikarenakan Stunting dapat berdampak negatif dalam sistem kekebalan tubuh, pertumbuhan tidak memadai, perkembangan otak, dan perkembangan kognitif. Stunting yang terjadi saat usia dini sering dikaitkan dengan

kemampuan kognitif yang rendah di akhir masa remaja. Dampak buruk akibat stunting dapat berlangsung seumur hidup dan dapat memengaruhi generasi selanjutnya. Pada anak usia dini terjadi pertumbuhan otak yang cepat dengan proses mielinisasi, arborisasi dendritik, sinaptogenesis, dan pematangan sinaps. Hal tersebut ditandai dengan munculnya hampir seluruh fungsi sosial-emosional, perilaku dan kognitif.

Kognitif merupakan seluruh kegiatan dan proses berpikir dari seseorang yang dibentuk melalui organisasi dan adaptasi. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dengan perkembangan fisik dan sistem saraf pusat. Perkembangan kognitif memperlihatkan perkembangan bagaimana cara anak berpikir untuk menyelesaikan masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kecerdasan. Keadaan malnutrisi seperti stunting dapat menyebabkan perlambatan dalam proses mielinisasi, gangguan dalam neurotransmitter sinaps, dan produksi dendritik menurun. Hal tersebut dapat menyebabkan perkembangan kognitif mengalami perlambatan. Orang yang pernah stunting akan terjadi keterlambatan perkembangan kemampuan kognitif dan motorik yang nantinya akan berakibat kurang produktif saat dewasa (Pusat data dan Informasi, 2018).

Hambatan perkembangan motorik diakibatkan adanya keterbelakangan dalam kematangan sel saraf didalam otak kecil. Kematangan sel-sel saraf yang terhambat dipengaruhi oleh jumlah dendrit kortikal, mielin dalam medulla spinalis, dan reduksi sinapsis neurotransmitter. Akibat lain dari

stunting antara lain lemahnya fungsi otot sehingga mengakibatkan kemampuan mekanik otot trisep terganggu. Kematangan otot trisep yang terganggu, menyebabkan perkembangan motorik anak mengalami gangguan (Solihin, 2013).

Berdasarkan survei status gizi balita Indonesia, pada tahun 2021, angka prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Barat mencapai 23,3 %. Sementara itu, di Kabupaten Kepulauan Mentawai di atas rata-rata Provinsi Sumatera Barat yaitu 27,3%. Kemudian, pada indikator potensi risiko stunting dari 10 Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, ditemukan keluarga yang memiliki anak di bawah dua tahun (baduta) lebih dari satu orang. Lebih lanjut gambaran hasil pendataan dan pemetaan keluarga secara *door to door* pada tahun 2021 di Bumi Sikerei diantaranya, nilai maksimal indikator stunting anak tidak sekolah berada di Kecamatan Siberut Barat Daya dan Siberut Selatan sekitar 177 dan 152 kepala keluarga. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Profil Kemampuan Motorik, Status Gizi dan Tingkat Stunting Desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai".

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti temui antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Keluarga
2. Faktor Status Gizi.
3. Kekurangan Air Bersih

4. Pendidikan Orang Tua

5. Faktor Pendidikan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, mengingat Keterbatasan waktu, tenaga, pengetahuan penulis, dan agar lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

Keterampilan Motorik dan Tingkat stunting pada anak di Desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan keterampilan motorik pada anak di Desa Muara Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Bagaimana Status Gizi pada anak balita di Desa Muara Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimana Tingkat Stunting di Desa Muara Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui status gizi dan keterampilan motorik pada anak di Desa Muara Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai
2. Untuk mengetahui kasus prevelensi stunting pada balita di Desa Muara Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai
3. Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan motorik pada anak yang terkena stunting di Desa Muara Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan informasi upaya pencegahan stunting pada balita.
2. Menambah pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam ruang lingkup pelaksanaan pelayanan ibu dan anak terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada usia 25-59 bulan serta dapat dimanfaatkan bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat.
4. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan universitas Negeri Padang.

5. Sebagai gambaran tentang keterampilan motorik, status gizi dan stunting pada anak, hal ini penting diketahui oleh masyarakat.